

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengabdikan kepada-Nya sebagaimana yang ditegaskan-Nya dalam firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Al- Dzari’at : 56).*

Mengabdikan (menyembah) kepada Allah dalam ayat diatas mengandung arti luas.¹ Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upaya ritual keagamaan saja seperti : Shalat, Puasa, Zakat, Berkorban, Haji dan sebagainya. tetapi lebih jauh dan luas dari itu, menyembah dalam arti luas adalah bahwa seluruh aktifitas dan tinggah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya semata-mata keridloan Allah dalam ibadah.

Menurut Aminuddin dkk dalam buku *“Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum”*. Manusia adalah ciptaan Allah. Ia diciptakan secara alamiah karena Allah menciptakan Adam dari tanah, jika diorganisir kedalam diri manusia akan menghasilkan ekstrak sulalah (air mani), jika masuk kedalam rahim, air ini mengalami sebuah proses kreatif.²

Menurut Rozak Hefniy dalam buku *“Kepemimpinan Pendidikan Al-Qur’an Sakralitas, Profanitas dan Gabungan”*. Khalifah adalah pengembangan seluruh manusia terhadap tuntunan system syariah dalam segala kemaslahatan akhirat mereka dan dunia yang kembali kepadanya

¹ Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Jogjakarta, 2001, hal. 8-9

² Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Galia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 20

(akhirat). Sebab seluruh urusan disisi Allah dinilai kembali kepada kemaslakhatan akhirat. Jadi khalifah pada hakikatnya adalah penggantian dari kepemilikan syariah dalam melindungi agama dan mengatur dunia dengannya (agama).³

Menurut Dakir, Sardimi dalam bukunya ”*PENDIDIKAN ISLAM DAN ESQ* ” Pendidikan adalah suatu hal yang amat esensial dalam perkembangan anak-anak dalam menuju kedewasaannya. Pendidikan yang utama pada dasarnya adalah penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji kedalam jiwa anak sejak kecil hingga menjadi dewasa, sehingga dalam menghadapi kehidupannya ditengah masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan serta berakhlak mulia.⁴

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting didalam pembangunan nasional sebab pembangunan nasional kita adalah pembangunan nasional Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan disegala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa disamping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi , menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir dan

³ Rozak Hefni, *Kepemimpinan Pendidikan Al-Qur'an Sakralitas, Profanitas, dan Gabungan*, Teras, Jogjakarta, 2014, hal. 121

⁴ Sardimi, Dakir, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Sagha Grafika, Semarang, 2011, hal.⁸⁵

membentuk jiwa yang baik dan akhlak yang mulia khususnya pada peserta didik.

Dalam dunia pendidikan ini menghadapi sebagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi perubahan, dan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran atau pembelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁵

Oleh karena itu pendidikan islam mulai sejak periode awal berkembangnya mengandung keunggulan karena pendidikan Islam adalah pendidikan yang bercorak komprehensif (menyeluruh) yang mendorong kearah mendidik seorang muslim dan segala aspek kemampuannya .

Dalam hubungan ini Albert Mac combe wenchester mengatakan :
“jika kita ingin memperteguh iman kita kepada Tuhan, maka kita harus meningkatkan upaya yang maksimal dalam mengungkapkan rahasia dan hakikat segala sesuatu.”

Jika Allah menghendaki Nabi-Nya mendapatkan kemuliaan maka dia memberikan kepadanya sifat-sifat keutamaan akhlak, firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “ Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al-Qalam 4).

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebuah layanan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswanya guna membantu untuk menuju sebuah kedewasaan, kemandirian, dan perkembangan secara aktual yang meliputi perkembangan pribadi sosial, pendidikan dan perkembangan karir hal ini tentu dilakukan dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu berdasarkan dari kumpulan dari teori-teori penerapan praktek pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Falah Production, Bandung, 2004

Pengertian lain menyatakan bahwa, teori bimbingan dan konseling merupakan teori adalah landasan yang berbijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan program-program positif dan pada klien mengenai cara dan paradigma disiplin, cara menggunakan potensinurani, cara perasaan, cara penyembuhan perilaku dengan layanan yang diberikan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalm pribadi sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan yang sesuai dengan norma yang berlaku.⁶

Pengertian tersebut ingin menjelaskan bahwa arah kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan mampu berkembang secara optimal. Sedangkan praktik merupakan pelaksanaan dari kumpulan berbagai teori tersebut. Selanjutnya perbandingan teori dan praktik sangatlah penting karena teori tidak akan berguna tanpa pengujian langsung menggunakan praktik dari teori tersebut.

Oleh karena itu, setelah di temukan kesinambungan dari perbandingan antara teori dan praktik kegiatan bimbingan dan konseling, perlu adanya perencanaan antara perbandingan dari teori dan praktiknya secara langsung. Kemudian dikembangkan dengan adanya program- program yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling di sekolah itu sendiri. Sekaligus , dilakukan pengawasan-pengawasan kegiatannya, agar kegiatan bimbingan konseling di sekolah dapat terus berjalan sesuai tujuan dan semakin berkembang.

Dari bimbingan dan konseling Islam, tentu kita harus meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsep Islam. Karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan Islam ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta. Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam

⁶Yusuf, Syamsul dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rusdakarya, Bandung, 2008, hal. 20-35

menghadapi era globalisasi ini ditemukan individu-individu yang sibuk dengan dunia.

Menurut Hamdani dalam buku “*BIMBINGAN DAN PENYULUHAN*” Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Dalam membentuk akhlaq peserta didik maka bimbingan konseling sebaiknya diselenggarakan mulai sejak dini, dari mulai sejak anak berusia menginjak anak-anak dan sampai dewasa.⁸ Bimbingan konseling masih juga diperlukan guna membantu individu (peserta didik) mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Bimbingan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu (peserta didik) yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok.

Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat dimana-mana pada setiap umur perkembangan anak dan manusia dewasa. Bimbingan sangat diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia. Bimbingan harus merupakan suatu proses yang terus menerus selama hidup bagi mereka yang membutuhkan pertolongan, tetapi kebutuhan pertolongan akan tampak jelas pada masa-masa ketika mereka membutuhkan pertolongan semacam itu ketika kebiasaan-kebiasaan sikap dan cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta sedang mengalami banyak perubahan dalam diri pribadinya.

Pada masa remaja, bimbingan yang diberikan pada masa-masa selanjutnya yang akan menambah kemampuan anak yang memilih aktifitas

⁷ Hamdani, *BIMBINGAN DAN PENYULUH*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 255

⁸ Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Grama Widya, Cetakan 1, Bandung, 2012, hal. 83-88

⁹ Faqih, Aunur Rahim, *Op., Cit.* hal. 35

dalam bidang pekerjaan, kemasyarakatan dan pendidikan secara bijaksana pada masa remaja dan masa dewasa. Bimbingan prefentif di sekolah menengah akan mengurangi kebutuhan bimbingan di kemudian hari.¹⁰ Pendidikan dilatar belakangi oleh faktor-faktor diantaranya adalah factor itu sendiri, factor sosiokultural dan faktor psikologis. Tidak hanya itu saja pelaksanaan Bimbingan Keagamaan itu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Oleh karena itulah syech Muhammad Abduh mengatakan bahwa Islam adalah agama fitrah manusia : jadi manusia berkemampuan dasar untuk beragama tersebut. Bagaimana juga manusia adalah makhluk yang dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang religious, meskipun nilai dan kedalaman pengaruh tersebut bagi masing-masingnya tidak sama. Sejarah dengan hal tersebut kenyataan manusia membuktikan bahwa manusia baik secara kelompok maupun perseorangan selalu memiliki Agama, meskipun bentuk dan corak atau isi agama bagi masing-masing orang atau kelompok tidak sama. Kenyataan demikian itu memperkuat pendapat bahwa manusia didalam dirinya terdapat kemampuan dasar untuk beragama.

Dari nilai keagamaan yang penuh dihayati manusia sepanjang sejarah itu senantiasa memiliki dasar-dasar yang mengandung persamaan-persamaan elemen yaitu perasaan takut, khawatir cinta dan percaya kepada yang maha Gaib. Disinilah terletak sumbernya Agama.

Bimbingan keagamaan Islam terhadap peserta didik sangat penting karena mereka generasi penerus bangsa dan Agama. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang tanpa bimbingan dan arahan menjadikan peserta didik tumbuh dengan rendahnya pengetahuan. Agama yang dapat mengakibatkan peserta didik tersebut. Terjangkit penyakit keterasingan, kecemasan, keputus asaan, kekerasan dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan hidup yang begitu kompleks. Untuk itu bimbingan keagamaan Islam sangat dibutuhkan untuk membantu memberikan pengetahuan Agama

¹⁰ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hal. 190

Islam dan mengarahkan kedalam Akhlakul karimah yang baik, serta menemukan makna hidup yang lebih luas.

Menurut Abdurahman Muhammad dalam buku *“Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia”*. Mengatakan bahwa guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang di kala gelap serta penghibur di kala duka.¹¹

Dalam bimbingan keagamaan guru berusaha keras bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada pembentukan akhlakul karimah itu bisa berjalan dengan baik dan bisa hidup selaras dan bahagia didunia dan di akhirat, dengan aturan-aturan dan petunjuk dari Allah SWT. Guru menyampaikan kepada anak-anak agar bisa melakukan hal-hal yang baik, meninggalkan yang buruk dan menjaga sikap dan bisa mengontrol emosional siswa tersebut. Dengan adanya bimbingan keagamaan anak pada pembentukan akhlakul karimah guru juga bekerja sama dengan orang tua.¹²

Dalam mengatasi kekhawatiran para orang tua tersebut maka di Mts. Matholi’ul Falah memberikan bimbingan keagamaan Islam terhadap peserta didik. Sedangkan kondisi Agama Islam membawa peraturan-peraturan Allah SWT yang dipatuhi, maka orang islam itu bukan saja menjauhkan diri dari kemungkaran dan selalu berbuat kebajikan melainkan juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran maka betapa pentingnya bimbingan keagamaan untuk membentuk Akhlakul karimah, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik dikelas VIII di Mts. Matholi’ul Falah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik dikelas

¹¹ Abdurahman Muhammad, *Akhlak Meenjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 187

¹² Sihabuddin, *Wawancara dari kepala sekolah di MTs Matholi’ul Falah*, Dirumah, hari senin, tanggal 7 Desember 2015

VIII di MTs. Matholi'ul Falah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak"yang difokuskan pada bimbingan keagamaan pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Akhlakul Karimah Peserta Didik dikelas VIII Di MTs. Matholi'ul Falah ?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dikelas VIII di MTs. Matholi'ul Falah Demak?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di kelas VIII di MTs. Matholi'ul Falah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Akhlakul Karimah Peserta Didik dikelas VIII di MTs. Matholi'ul Falah.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan di sekolah MTs. Matholi'ul Falah Demak.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam membentuk Akhlaqul Karimah Peserta didik dikelas VIII di MTs. Matholi'ul Falah Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup penelitian bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat gambaran lebih jelas tentang bagaimana bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik.
- c. Dengan adanya penelitian ini agar dapat informasi yang berguna bagi pihak-pihak lain.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan, ilmu yang sudah di dapatkan dari akademik dan lapangan untuk memanfaatkan dalam masa sekarang ataupun di masa depan.
- b. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang khasanah keilmuan bimbingan keagamaan.
- c. Bagi peserta didik, dapat memperoleh ajaran Agama sehingga dalam menjalankan kehidupan akan tercipta hubungan yang harmonis antara sesama muslim.

